



Upaya Pencegahan Terjadinya *Learning Loss* Pada Lembaga Pendidikan di Bawah Naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa

Inggi Fadila Lu'Lu'ul Hidayatullah¹, Yuyun Yuningsih²

¹Program Studi Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: inggi.fadila9@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yuyunyuningsih@uinsgd.ac.id

Abstrak

Terdapat situasi dimana siswa mengalami kemunduran secara akademis baik pengetahuan maupun keterampilan, hal tersebut terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan dalam proses pembelajaran disebut dengan *learning loss*. *Learning loss* disebut memiliki potensi sebagai dampak dari kesulitan pendidikan selama pandemi berlangsung. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) ini bertujuan untuk (1) meningkatkan semangat belajar siswa yang bersekolah di lembaga formal maupun nonformal di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta (2) mencegah terjadinya *learning loss* yang mungkin akan terjadi akibat pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan selama pandemi berlangsung. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui penerapan metode *blended learning* untuk lembaga formal serta penerapan metode pembelajaran konvensional bagi lembaga non formal (diterapkan *repetition method* untuk belajar mengaji). Setelah kegiatan berlangsung dilaksanakan evaluasi atau monitoring oleh pengajar dari masing-masing lembaga untuk melihat perkembangan semangat dan kemampuan siswa. Hasil menunjukkan bahwa program kegiatan KKN DR telah berlangsung dengan baik dan akan diterapkan seterusnya mengikuti kebijakan baru pemerintah. Program yang telah dijalankan mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi dan memberi motivasi bagi pengajar dalam mengajar.

Kata Kunci: *blended learning, learning loss, pengabdian, repetition*

Abstract

There is the situation where students experience academic setbacks both knowledge and skills that occur due to prolonged gaps in the learning process is called learning loss. Learning loss is mentioned potentially as an impact of educational difficulties during the pandemic. The Real Work Lecture

Activities From Home (KKN DR) Based on Community Empowerment (Sisdamas) aims to (1) improve the learning enthusiasm of students who attend school in formal and nonformal institutions under the foundation of Mi'roojuttaq'waa during the Limitation of Community Activities (PPKM) and (2) prevent any learning loss that may result of distance learning that has been made applied during the pandemic. The achievement of such goals is made through the application of blended methods of learning for formal institutions as well as the application of conventional learning methods for nonformal institutions (applied repetition methods for learning how to improve the ability of reciting Holy Quran). After the activities take place are implemented evaluation or monitoring by teachers from each institution to see students' enthusiasm and the development of students' abilities. Results show that the KKN DR's activities program has been well underway and will be implemented onward following the government's new policies. Programs that have been run are able to boost learners' enthusiasm to study even more vigorously and provide motivation for teachers in teaching.

Keywords: *blended learning, dedication, learning loss, repetition*

A. PENDAHULUAN

Sejak berlangsungnya pandemi Covid-19, berbagai aspek dalam kehidupan manusia telah berubah diiringi dengan peningkatan kekhawatiran masyarakat mengenai virus ini (Lee, 2020). Perubahan tersebut juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia, dimulai dari berubahnya metode pembelajaran yang diterapkan hingga jam pembelajaran di sekolah yang berubah. Himbauan untuk melakukan *social distancing* telah disebarkan kepada khalayak umum guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 pada awal berlangsungnya pandemi (Shoenfeld, 2020). Himbauan tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara luring berubah menjadi pembelajaran secara daring (Tantri, 2018) atau lebih akrab disebut sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Terjadi perubahan suasana atau iklim pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara luring dan komunikatif menjadi pembelajaran yang dilakukan secara individu (Witarsa, Hadi, Nurhanik, & Haerani, 2018). Sebab itu, biasanya dalam pembelajaran luring siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan pengajar maupun siswa lain, namun kini tidak ada interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Aspari, 2021). Menurut Dinas Pendidikan, banyak kesulitan-kesulitan belajar yang timbul akibat perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat dialami oleh siswa, pengajar, dan juga pemangku kebijakan terkait.

Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh cukup sangat memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan siswa (Risalah, et al., 2020). Kehilangan waktu belajar di lingkungan sekolah, minimnya pengetahuan yang didapatkan oleh siswa dari pembelajaran, keterbatasan fasilitas yang dapat digunakan

untuk menunjang pembelajaran, serta adanya kemungkinan kesehatan mental yang terganggu akibat perubahan pembelajaran yang signifikan tersebut.

Secara umum, masalah atau kesulitan yang menghambat proses pembelajaran siswa di Indonesia selama pandemi diantaranya keterbatasan guru dan siswa dalam menguasai teknologi informasi, kurang memadainya sarana dan prasarana yang digunakan, akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya penyediaan anggaran untuk menunjang masalah sebelumnya (Aji, 2020).

Adanya kesulitan-kesulitan yang muncul pada proses pembelajaran ini berpotensi dapat mengakibatkan munculnya *learning loss* (Zhao, 2021). The Education and Development Forum (2020) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana siswa mengalami kemunduran secara akademis baik pengetahuan maupun keterampilan, terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan The Glossary of Education Reform, *learning loss* diartikan sebagai kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang merujuk pada progres akademis siswa (Engzell, Frey, & Verhagen, 2021).

Tidak maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran baik karena dampak dari pandemi seperti ini maupun hal lainnya, berakibat pada hasil informasi yang didapatkan oleh siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal atau cenderung menurun (Mauliyda, Erfan, & Hidayati, 2021). Sebab, selama pembelajaran jarak jauh, banyak materi pembelajaran yang dirasa bukan prioritas tidak diberikan atau diajarkan kepada siswa untuk menyesuaikan waktu pembelajaran yang menjadi lebih singkat. Dengan demikian, *learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemi Covid-19 ini (Cook-Wallace, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *learning loss* pada siswa, diantaranya yaitu karena liburan untuk waktu yang lumayan panjang, pendidikan yang tertutup, sering tidak hadir ke sekolah, putus sekolah, pembelajaran yang tidak efektif, serta berbagai kondisi lainnya (Damanik, 2021). (Yasmin, 2021) mengungkapkan bahwasannya Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Pengajar Indonesia (FGSI), Heru Pramono, pernah menjelaskan *learning loss* terjadi akibat pembelajaran yang tidak optimal, karena diberlakukannya kurikulum darurat Covid-19 yang seharusnya 3 kurikulum menjadi 2 kurikulum. Sebab itu, sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berpotensi menyebabkan terjadinya *learning loss*.

Pemberitaan mengenai perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berpengaruh pada kegiatan pembelajaran maupun rencana yang akan diterapkan oleh setiap lembaga untuk memulai pembelajaran tatap muka seutuhnya. Meskipun dapat melakukan rencana alternatif lain seperti melakukan *home visit*, namun pada saat tahun pembelajaran baru seperti ini, proses pembelajaran yang

akan dilakukan oleh suatu lembaga berpengaruh terhadap atensi masyarakat umum pada lembaga pendidikan tertentu.

Sebelumnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, (Jakarta, CNN Indonesia, Januari 2021) mendorong pemerintah daerah untuk segera membuka pembelajaran tatap muka di sekolah. Nadiem khawatir akan terjadi *learning loss* pada siswa apabila pembelajaran jarak jauh diteruskan untuk waktu yang lama. *Learning loss* dikhawatirkan dapat memberikan dampak permanen bagi generasi selanjutnya, terutama bagi para siswa yang masih dalam jenjang pendidikan yang lebih muda. Namun, rencana tersebut dikembalikan kepada pemerintah daerah masing-masing.

Dinas pendidikan Kabupaten Sumedang, Agus Wahidin, (Sumedang, 26 Juni 2021) menganjurkan untuk tetap dilakukannya pembelajaran jarak jauh guna menghindari terjadinya lonjakan angka pasien Covid-19, meskipun kenyataannya tidak ada satupun siswa yang terpapar (Saepudin, 2021). Adapun alternatif lainnya yang akan dicoba disesuaikan dengan keadaan di lapangan.

Lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan *Mi'roojuttaq'waa* baik formal maupun non-formal melaksanakan proses pembelajaran yang berbeda disesuaikan dengan kebijakan dan kebutuhan siswa. Lembaga pendidikan formal yaitu TK *Mirojuttaqwa* dan SLB ABC *Mi'roojuttaq'waa* mengacu pada kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan, lembaga pendidikan nonformal, DTA Al-Hikmah, melaksanakan pembelajaran secara luring dengan beberapa pembatasan.

Metode pembelajaran daring ataupun *home visit* yang selama pandemi telah diterapkan berpengaruh pada penurunan semangat siswa dalam belajar. Menurunnya semangat belajar siswa disebabkan karena tidak adanya interaksi langsung antara pengajar dengan siswa selama pembelajaran daring, terlebih siswa pada lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan *Mi'roojuttaq'waa* memerlukan perlakuan khusus sebab masih dalam rentang umur perkembangan yaitu 4-6 tahun maupun memiliki kebutuhan khusus. Meskipun begitu, siswa pada lembaga pendidikan nonformal pun mengalami penurunan kemampuan, sebab sudah lama tidak melakukan pembelajaran tatap muka sehingga ketika melakukan pembelajaran tatap muka muncul beberapa kendala.

Timbulnya suatu kesenjangan dalam proses pembelajaran pun dapat berpotensi mengakibatkan *learning loss*. Kesenjangan disini dapat berlaku pada fasilitas yang digunakan untuk siswa belajar ataupun ketidakmampuan siswa dalam mengakses gawai. Pembelajaran daring secara tidak langsung mengharuskan orang tua untuk mendampingi proses pembelajaran anaknya sehingga banyak orang tua yang melakukan *multitasking* dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam

memahami tugas yang diberikan oleh pengajar. Selain itu, kesenjangan waktu selama pembelajaran daring juga memberikan dampak negatif bagi siswa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk (1) meningkatkan semangat belajar siswa yang bersekolah di lembaga formal maupun nonformal di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan (2) mencegah terjadinya *learning loss* yang mungkin akan terjadi akibat pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan selama pandemi berlangsung. Apabila semangat siswa untuk belajar meningkat maka potensi terjadinya *learning loss* akan sedikit berkurang.

Telah dipaparkan sebelumnya terkait *learning loss*, maka untuk mencegah potensi itu terjadi harus dilakukan pembelajaran tatap muka. Seperti yang dikatakan oleh Nadiem Makarim dalam diskusi bertajuk Merdeka Belajar, Transformasi Pendidikan Indonesia (22 Januari) bahwasannya satu-satunya solusi agar pendidikan di Indonesia tidak lebih tertinggal lagi yaitu dengan melakukan pembelajaran tatap muka.

Sebagai upaya untuk mencegah potensi terjadinya *learning loss*, maka akan diterapkan metode *blended learning* untuk lembaga formal di bawah naungan yayasan. Sedangkan, karena lembaga pendidikan nonformal telah lebih dahulu melakukan tatap muka, maka akan diterapkan *repetition method* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaji *Iqro'* maupun Al Quran.

Menurut Mosa (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2011) metode *blended learning* merupakan campuran dari dua unsur utama yaitu pembelajaran luring dan pembelajaran daring (online). Dimana pada pembelajaran daring memanfaatkan teknologi multimedia seperti mail, *streaming video*, *virtual class*, atau lainnya. Metode *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Repetition method merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghafalkan Al Quran (Junaidi, 2016). *Repetition method* atau metode pengulangan merupakan salah satu metode yang memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran (Nasier, 2018). Setiap siswa yang membaca suatu ayat dengan berulang maka akan semakin lancar dalam membaca sebab metode ini dapat merangsang stimulus siswa untuk mengingat huruf-huruf yang telah dibacanya.

Kegiatan pengabdian ini menerapkan dua metode yang berbeda bagi lembaga pendidikan formal atau non formal untuk membantu pencegahan terjadinya *learning loss* pada lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan dengan meningkatkan semangat belajar siswa.

B. METODE PENGABDIAN

Learning loss berpotensi terjadi apabila kemungkinan pembelajaran tatap muka terus dijadikan opsi kesekian. Oleh karena itu, seharusnya pembelajaran tatap muka tetap terlaksana meskipun dengan modifikasi metode yang disesuaikan dengan keadaan. Metode pembelajaran yang diterapkan pada kedua lembaga baik formal maupun nonformal bertujuan untuk mengurangi potensi terjadinya *learning loss* dengan meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, diusulkan rancangan kegiatan pada lembaga pendidikan formal sebagai berikut.

1. Kegiatan Siklus I: Refleksi Sosial

Refleksi sosial merupakan suatu proses interaksi, dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah atau potensi yang ada pada kelompok tertentu. Penulis menyebut kegiatan awal ini sebagai pencarian indikasi, sebab kegiatan awal ini dilakukan untuk mencari tanda atau petunjuk guna mengetahui bagaimana antusiasme siswa ketika melakukan pembelajaran tatap muka untuk pertama kalinya sekaligus untuk mengetahui sampai mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam suatu tema atau pembelajaran.

2. Kegiatan Siklus II: Perencanaan Program

Pada tahap perencanaan program ini, hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi sebuah rencana dan susunan program yang dapat memberikan solusi dari masalah yang sudah teridentifikasi. Identifikasi masalah pada kegiatan pengabdian cenderung pada bidang pendidikan sesuai dengan judul yang diambil. Penulis mendapatkan bahwa antusias atau semangat siswa untuk melakukan pembelajaran tatap muka kurang.

3. Kegiatan Siklus III: Pelaksanaan Program dan Evaluasi

Tahap ini akan menunjukkan hasil dari program yang telah direncanakan berdasarkan pada identifikasi masalah yang didapatkan dilanjutkan dengan evaluasi dari pihak lembaga terkait. Penerapan metode *blended learning* untuk lembaga formal dan *repetition method* untuk lembaga non formal sebagai program dari kegiatan pengabdian ini. Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode *blended learning* dimana dilakukan secara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Selain itu, selama pembelajaran siswa diperbolehkan untuk berbicara dengan pengajar mengenai apapun.

Metode *blended learning* dipilih untuk membangkitkan semangat belajar siswa, karena memiliki kesempatan untuk tetap berinteraksi dengan siswa lainnya maupun dengan pengajar, meskipun di lain hari perlu melaksanakan pembelajaran daring.

Hal-hal yang perlu diperhatikan selama kegiatan pengabdian ini diantaranya yaitu kesehatan fisik siswa, semangat belajar siswa, dan kemampuan siswa dalam belajar disamping subjek yang akan diajarkan oleh pengajar.

Pada lembaga non-formal diterapkan *repetition method* bagi siswa yang belum lancar mengaji. *Repetition method* dipilih untuk memberikan stimulus kepada siswa tentang apa yang ia baca dalam *iqro'*.

Sasaran pada kegiatan KKN DR ini yaitu siswa pada lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaqwa, Desa Paseh Kidul, Kecamatan Paseh. Sasaran ini ditujukan untuk 38 siswa TK Mirojuttaqwa, 1 siswa SLB ABC Mi'roojuttaq'waa, dan 54 siswa DTA Al-Hikmah.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias siswa terhadap pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari absen kehadiran siswa dan antusias siswa dilihat dari semangat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan ini dilaksanakan evaluasi atau monitoring oleh pengajar dari masing-masing lembaga untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dan keberlangsungan penggunaan metode *blended learning* dengan menyesuaikan kebijakan pemerintah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan waktu sekitar 5 minggu sesuai dengan waktu yang diberikan oleh pihak universitas. Minggu pertama pengabdian (2-8 Agustus 2021) digunakan untuk perizinan agar dapat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) di tempat yang dituju yaitu Yayasan Mi'roojuttaq'waa dan sosialisasi kepada lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan. Setelahnya dilakukan kegiatan-kegiatan sesuai siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan program, serta pelaksanaan program dan evaluasi. Yayasan Mi'roojuttaq'waa merupakan yayasan yang didirikan 21 Juli 1997, dengan tanggal SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham No.5 13 Oktober Tahun 2015, terletak di Jalan Siliwangi No.176, Desa Paseh Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang 45381. Yayasan Mi'roojuttaq'waa bergerak dalam 3 bidang yaitu pendidikan, keagamaan, dan sosial.

Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa yaitu TK Mirojuttaqwaa, SLB ABC Mi'roojuttaq'waa, dan DTA Al-Hikmah. Pada bidang keagamaan, yayasan mengadakan pengajian rutin bulanan dan pengajian pada hari besar tertentu di bawah Majelis Taklim Mi'roojuttaq'waa. Kegiatan sosial yang dilakukan diantaranya mengadakan santunan bagi anak yatim dan orang tua jompo, khitanan massal, serta menjadi panitia untuk pelaksanaan shalat idul fitri maupun idul adha dan qurban. Terdapat sekitar 38 siswa TK Mirojuttaqwa dan 48 siswa SLB ABC Mi'roojuttaq'waa pada tahun ajaran 2021-2022, serta terdapat 54 siswa di DTA Al-Hikmah.

Berdasarkan hasil refleksi dengan pengajar-pengajar di lembaga, siswa pada lembaga formal lebih variatif sebab faktor umur dan memiliki kebutuhan khusus.

Sedangkan, di lembaga pendidikan nonformal tidak terlalu homogen karena berada dalam rentang umur yang sama dan bersekolah di jenjang setingkat sehingga kemampuannya yang dimiliki tidak terlalu berbeda, meskipun ada segelintir siswa yang berada di bawah teman-temannya. Identifikasi masalah dilakukan ketika melakukan perizinan dengan ketua yayasan dan sosialisasi dengan kepala sekolah setiap lembaga. Sudah jelas apabila permasalahan akan berada dalam jangkauan bidang pendidikan. Banyak hal yang diungkapkan oleh kepala sekolah mengenai kesulitan proses pembelajaran, salah satunya yaitu menurunnya semangat siswa dalam belajar, entah karena faktor lingkungan yang kurang mendukung ataupun fasilitas yang kurang memadai. Penurunan semangat belajar siswa dapat berakibat pada hasil belajar siswa, apabila menurun yang artinya kemampuan siswa belum mumpuni maka dapat berpotensi terjadinya *learning loss*. Maka direncanakan akan diterapkan metode *blended learning* dan *repetition method* setelah melihat bagaimana kondisi di lapangan.

Fokus identifikasi permasalahan dilanjutkan pada minggu kedua pengabdian (9-15 Agustus 2021). Penulis mengamati bagaimana rasa semangat belajar siswa yang kurang sepertinya disebabkan sudah terlalu lama di rumah dan kurangnya kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan kelas kurang komunikatif dan siswa masih malu sehingga siswa dirasa dapat dengan mudah melupakan materi yang telah disampaikan.

Setelah mendapatkan kesempatan untuk menyusun bagaimana pembelajaran akan berlangsung berdasarkan identifikasi masalah, penulis mengusulkan untuk menerapkan metode yang telah direncanakan. Metode yang akan diterapkan dirasa akan cukup untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa tanpa harus takut akan potensi terjadinya *learning loss*.

Metode *blended learning* yang akan diterapkan di lembaga pendidikan formal terdiri dari 4 hari pertemuan tatap muka hanya dengan 2 jam pelajaran dan 2 hari belajar dari rumah (BDR). Sedangkan *repetition method* diterapkan bagi siswa yang masih mempelajari *iqro'* meskipun begitu untuk siswa yang mempelajari Al Quran tetap diterapkan apabila ada kesalahan pembacaan.

Evaluasi yang akan digunakan penulis dilihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari absen. Dengan begitu, meskipun antusiasme tiap siswa akan berbeda setiap hari tapi biasanya cenderung konsisten. Kemampuan siswa juga menjadi salah satu evaluasi meskipun tidak dilakukan secara tertulis.

Tahapan pelaksanaan program dan evaluasi program yang telah direncanakan dan dirancang melibatkan para pengajar yang mengajar pada lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa serta mendapatkan *feedback* dari ketua yayasan.

Semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana dengan baik berkat dukungan dari pihak-pihak bersangkutan. Paparan kegiatan yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan yaitu:

1. Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Mirojuttaqwa

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus sampai 2 September 2021 dengan melakukan pembelajaran metode *blended learning*, dimana 4 hari (Senin-Kamis) melakukan pembelajaran tatap muka serta 2 hari (Jumat-Sabtu) melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran baik tatap muka maupun daring dilakukan pukul 08.30 – 10.00 WIB.

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan di GOR Bachtiar, tidak dilaksanakan di TK Mi'roojuttaq'waa karena beberapa faktor yaitu sekolah masih dalam tahap perbaikan selama pandemi dan untuk mengurangi kerumunan yang disebabkan oleh siswa maupun orang tua siswa.

Kegiatan ini mendapatkan apresiasi langsung dari kepala sekolah karena telah membantu memperbanyak kelompok belajar untuk meminimalisir interaksi antar siswa namun siswa tetap mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengajar maupun temannya dengan baik.

Penulis diminta untuk mengajar kelompok belajar tingkat B atau biasanya siswa yang akan masuk sekolah dasar pada tahun depan dan mendampingi beberapa siswa tingkat A. Meskipun tidak sesuai dengan program studi yang diambil penulis, namun masih terdapat struktur pengajaran matematika dan penulis juga telah mengikuti subjek mata kuliah yang mumpuni untuk mengajar siswa taman kanak-kanak.

2. Pembelajaran Sekolah Luar Biasa ABC Mi'roojuttaq'waa

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus sampai 2 September. Metode *blended learning* yang diterapkan kurang lebih sama dengan metode yang diterapkan di TK Mirojuttaqwa, dengan 4 hari (Senin-Kamis) melakukan pembelajaran tatap muka serta 1 hari (Jumat) melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran baik tatap muka maupun daring hanya dilakukan dalam waktu 1 jam pelajaran (40 menit) yaitu pukul 07.30 – 08.10 WIB.

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan di SLB ABC Mi'roojuttaq'waa, Desa Paseh Kidul sesuai kesempatan dengan siswa dan guru pembimbing. Siswa ini memiliki disabilitas intelektual atau tunagrahita namun masih dalam kategori ringan.

Selama proses pembelajaran, materi yang diajarkan hanya satu bab yaitu aritmatika sosial, tentu pembelajaran ini memerlukan alat bantu untuk meningkatkan pemahaman siswa dan alat bantu ini harus real artinya harus kebiasaan yang siswa atau orang lain lakukan di kehidupan nyata.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami operasi hitung campuran bilangan asli (penjumlahan dan pengurangan) dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari	4.1 Menghitung operasi campuran bilangan asli (penjumlahan dan pengurangan) dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami konsep pengembalian uang dalam proses jual beli dengan alat bantu	4.2 Menerapkan konsep pengembalian uang dalam proses jual beli dengan alat bantu
3.3 Memahami konsep untung atau rugi dalam jual beli	4.3 Menghitung untung atau rugi dalam jual beli
3.4 Memahami tabel daftar harga/ barang yang berkaitan dengan proses jual beli	4.4 Membuat tabel daftar harga/ barang yang berkaitan dengan proses jual beli

Gambar 1. Kompetensi Dasar Aritmatika Sosial Kelas X SLB (Tunagrahita)

Sesuai dengan pernyataan guru pembimbing, pelajaran matematika bukan menjadi prioritas utama pembelajaran selama pandemi karena siswa dengan keadaan tunagrahita lebih tertarik dengan pembelajaran non-eksak, selain itu terdapat kesulitan untuk menerangkan matematika ketika siswa berada dalam semangat belajar rendah. Sehingga ketika kegiatan ini berlangsung menjadi sebuah suasana baru untuk siswa.

Seorang tunagrahita *mild* (Rentang IQ 55-70) kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik di sekolah, namun masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari sehingga masih mampu berkomunikasi secara lancar dengan penulis meskipun terjadi beberapa distraksi.

Proses pembelajaran ini tidak diawasi oleh guru pembimbing karena siswa merasa kegiatan ini bukan sesuatu yang membahayakannya. Sehingga kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh baik dari kepala sekolah maupun guru pembimbing untuk meningkatkan interaksi siswa dan kemampuan matematis siswa.

3. Pembelajaran Diniyah Takmiliah Awaliah Al-Hikmah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus sampai 2 September 2021. Pembelajaran diselenggarakan secara tatap muka selama 5 hari (Senin-Kamis dan Sabtu). Pembelajaran dilaksanakan di DTA Al-Hikmah, Desa Paseh Kidul dimulai pukul 14.00 – 15.10 WIB. Penulis mengajar kelas 3 dan 4 madrasah.

Pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran konvensional atau hampir sama dengan *teacher centered learning* dimana pengajar menjadi pusat informasi bagi siswa, singkatnya siswa hanya mendengarkan apa yang pengajar sampaikan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan buruk siswa mempelajari hal-hal yang bukan semestinya. Meski begitu pembelajaran tetap dilakukan secara terbuka, siswa tetap diperbolehkan untuk bertanya maupun berpendapat. Mata pelajaran yang diajarkan diantaranya Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Al Quran dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab.

Selain mempelajari mata pelajaran di atas, siswa di DTA Al-Hikmah juga belajar mengaji sesuai dengan kemampuannya baik mengaji Al Quran maupun *Iqro'*. Tidak disamaratakan mengingat kemampuan siswa pasti berbeda-beda.

Untuk siswa yang sudah belajar mengaji Al Quran hanya dilakukan pemantauan dan pembenaran pada bacaan yang salah, meski begitu *repetition method* tetap dilakukan untuk melancarkan pembacaan yang salah walaupun hanya satu kata saja. Dalam satu kali pertemuan, siswa hanya dapat mengaji sekitar 3-5 ayat untuk ayat yang pendek atau 1-2 untuk ayat yang panjang mengingat waktu yang sedikit.

Untuk siswa yang masih mengaji *Iqro'*, *repetition method* ini diterapkan selama mengaji. Biasanya dalam satu kali pertemuan siswa membaca sekitar 2-3 baris *Iqro'* dengan pengulangan minimal 3x hingga siswa mampu membaca kalimat dengan benar.

Tidak hanya dalam bidang internal pendidikan, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan juga dilaksanakan mengingat mampu menyadarkan orang tua maupun siswa mengenai kepentingan pendidikan sebagai dorongan dari bidang eksternal. Sebab seperti yang diketahui bahwa *learning loss* juga dapat terjadi ketika siswa tidak memiliki semangat belajar, dimana semangat belajar tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan atau suasana baik di rumah maupun di sekolah.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan meminta testimoni dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti pengajar di TK Miroojuttaqwa, guru pembimbing di SLB SBC Mi'roojuttaq'waa, dan Kepala DTA Al-Hikmah. Kepala TK Miroojuttaqwa mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat membantu, terlebih dalam penerapan metode *blended learning* dapat menjadi *selling point* bagi TK Miroojuttaqwa dibanding yang lain. Sebab sebetulnya pada tahun pembelajaran baru 2021/2022 banyak orang tua siswa yang berencana memilih untuk menyekolahkan anaknya di lembaga informal seperti les atau bimbel. Dengan pelaksanaan ini, pihak sekolah mampu meyakinkan orang tua siswa untuk tetap menyekolahkan anaknya di TK Miroojuttaqwa. Ditambah dengan kebijakan pemerintah yang baru, yaitu memperbolehkan pembelajaran tatap muka terhitung sejak 30 Agustus 2021 bagi sekolah negeri dan 6 September 2021 bagi sekolah swasta dengan beberapa batasan, menjadikan kegiatan ini tidak hanya berhenti begitu saja.

Selain itu, dengan adanya kegiatan pengabdian ini menurut penuturan kepala sekolah siswa lebih bersemangat belajar di sekolah selain karena bertemu dengan teman-teman juga bertemu dengan pengajar baru yang terkesan lebih *fresh* dan juga memiliki semangat mengajar siswa yang tinggi dilihat dari bagaimana penulis mengajak siswa untuk belajar sambil berkomunikasi meskipun sesekali juga sambil bermain.



Gambar 2. Potret Bersama Siswa-Siswi TK Miroojuttaqwa

Guru pembimbing di SLB ABC Mi'roojuttaq'waa mengungkapkan bahwa selama pembelajaran tahun baru 2021/2022 dimulai, siswa belum memiliki keinginan untuk meneruskan pembelajaran tentang matematika. Meskipun kompetensi dasarnya memang sedikit karena dilakukan perubahan menyesuaikan dengan keadaan setelah pandemi, setidaknya materi aritmatika sosial ini sudah diajarkan oleh penulis kepada siswa yang nantinya siswa akan dapat mengingat pembelajaran tersebut karena menggunakan alat bantu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meskipun ada kemungkinan lupa juga.



Gambar 3. Potret Bersama Siswa SLB ABC Mi'roojuttaq'waa

Sedangkan, pengajar di DTA Al-Hikmah berterima kasih karena akhirnya semangat siswa meningkat lagi dan kemampuan mengajinya meningkat. Menurut penuturan pengajar DTA Al-Hikmah sepertinya siswa memiliki semangat belajar yang tinggi karena kedatangan pengajar baru, sehingga setelah kegiatan pengabdian ini selesai, penulis tetap mengabdikan dirinya di DTA Al-Hikmah meskipun tidak sesering pada saat kegiatan pengabdian karena keterbatasan waktu.



Gambar 4. Potret Sedang Mengajar Mengaji

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapatkan *feedback* positif dari seluruh pihak yang bersedia menerima penulis untuk melakukan kegiatan KKN DR ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah didapat baik dari penuturan pengajar maupun pencarian penulis dari lembaga-lembaga di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa, secara umum pokok utama permasalahannya yaitu ketakutan pengajar dan orang tua siswa tentang penurunan kemampuan belajar anaknya. Seperti yang mereka lihat setiap hari, siswa lebih sedikit atau lebih sebentar belajarnya apabila dilaksanakan di rumah dibanding ketika pembelajaran di sekolah. Selain itu, pembelajaran daring membuat siswa lebih banyak bermain dan hanya belajar apabila ada tugas yang diberikan guru (Budi, et al., 2021).

Oleh karena itu, program yang dilakukan oleh penulis yaitu mengadakan percobaan pembelajaran dengan metode *blended learning* untuk lembaga formal. Untuk lembaga informal menerapkan *repetition method* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca *Iqro'* ataupun Al Quran.

Sebelumnya pembelajaran di lembaga formal dilakukan dengan *home visit* yang artinya pengajar harus mengajar beberapa siswa di tempat yang telah disepakati di dekat daerahnya. Namun, pemberlakuan *home visit* dianggap kurang efektif pengajar harus bepergian dari satu tempat ke tempat lainnya yang dapat mempengaruhi kesiapan mental maupun fisik pengajar. Begitupun dengan siswa, apabila mendapatkan shift belajar diluar waktu yang diinginkannya maka semangat belajarnya dirasa berkurang sebab memikirkan temannya yang lain (berbeda rombel *home visit*) dimana pada saat dia belajar temannya sedang bermain.

Pada lembaga nonformal memang mengadakan pembelajaran tatap muka dengan seizin pihak setempat dan melakukan pembatasan-pembatasan tertentu. Hal tersebut dilakukan karena melihat bagaimana siswa ternyata lebih banyak bermain selama di rumah dan tidak sering mempelajari ilmu keagamaan. Adapun yang memang mempelajari ilmu keagamaan atau belajar mengaji tersebut karena memang faktor dari orang tuanya. Namun kebanyakan yang mempelajari sendiri berasal dari sumber yang tak tentu dan ditakutkan akan menghancurkan kebudayaan keagamaan masyarakat sekitar. Maka dari itu pihak sekolah memutuskan untuk membuka madrasah.

Tentu keputusan tersebut diambil dengan beberapa pertimbangan. Salah satunya mengurangi waktu pembelajaran sekitar 30 menit, dimana akhirnya hasil pembelajaran akan kurang optimal.

Kegiatan ini berfokus pada upaya pencegahan terjadinya *learning loss* pada lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa diakibatkan kurangnya interaksi sosial langsung antara guru dengan murid yang berakibat pada kesulitan belajar yang lain.

Adapun untuk alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan (1) Tahap persiapan yaitu dengan melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait dan juga sosialisasi pada lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa. Selain permasalahan administrasi, pada tahap persiapan ini juga penulis membaca RPP yang sudah dibuat oleh guru pengajar dan merancang metode untuk pembelajaran. (2) Tahap pelaksanaan yaitu menerapkan metode-metode yang sudah dirancang dengan memberitahu orang tua siswa bahwasannya metode pembelajaran di rubah sebagai upaya pencegahan *learning loss* dan persiapan untuk pertemuan tatap muka reguler setelahnya. (3) Tahap evaluasi yang dilakukan dengan pengajar pengajar terkait. Sedikitnya ini sudah dipaparkan pada bagian pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan *feedback* positif dan hasil yang cukup dapat dibilang meningkatkan semangat belajar siswa. Dimana sempat ada siswa baru yang masuk ke TK Miroojuttaqwa ketika pembelajaran semester ganjil tahun 2021/2022 telah dimulai. Orang tua siswa juga merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini sebab siswa tidak hanya dibimbing oleh orang tua di rumah, tetapi juga belajar dengan teman sebayanya di sekolah. Untuk siswa SLB ABC Mi'roojuttaq'waa lebih sulit mengkondisikan karena beberapa distraksi yang terjadi, meskipun begitu orang tua bersyukur sebab ternyata putranya mampu menerima pengajar yang notabene orang yang dia temui.

Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya semangat belajar siswa diiringi dengan kemampuannya dalam belajar. Interaksi sosial langsung menjadi hal utama dalam kegiatan karena sebagai salah faktor utama apabila interaksi ini tidak ada potensi *learning loss* akan lebih tinggi. Selama kegiatan berlangsung hampir semua siswa selalu hadir untuk sekolah maupun mengaji setiap harinya.



Gambar 5. Perkenalan Angka dengan Alat Bantu



Gambar 6. Belajar Menulis Angka

Berikut foto hasil coretan siswa SLB ABC Mi'roojuttaq'waa saat mengerjakan soal aritmatika sosial dan berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

1. Dusin Penggabis Rp 15000,00
 Untung Rp 5000,00
 = Harga Jual = Harga beli + Untung
 1. ekor = Rp 50.
$$\begin{array}{r} 15000 \\ 5000 \\ \hline 10000 \end{array}$$

 2. ekor = Rp 50.000,00
$$\begin{array}{r} 50000 \\ 7500 \\ \hline 57500 \end{array}$$

 3. pasang = Rp 1.500,00
 Untung
 1. Ais = 32.000
 Rugi = 2.500,00
 Harga jual = Harga beli - Rugi

$$\begin{array}{r} 32000 \\ 2500 \\ \hline 35500 \end{array}$$

Gambar 7. Hasil Coretan Siswa

Waktu kegiatan pengabdian ini terlalu sebentar, ketika siswa sudah merasa nyaman dengan penulis serta sudah meningkat semangat belajarnya diiringi dengan kemampuannya juga. Bersyukur kebijakan baru pemerintah mengenai pembelajaran tatap muka sekiranya dapat terus mempertahankan semangat belajar siswa. Kegiatan ini akan lebih bermakna apabila banyak menggunakan alat bantu konkret yang dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga kemampuannya meningkat, tentunya alat bantu harus sesuai dengan intelektualitas siswa.

E. PENUTUP

Pembelajaran pada masa pandemi menyebabkan beberapa kesulitan yang dialami baik oleh siswa maupun pengajar. Namun, kesulitan tersebut seperti lebih banyak dialami oleh siswa karena minimnya pengetahuan dan kurangnya antusias atau semangat belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran daring. Menurunnya semangat belajar siswa dan minimnya pengetahuan yang didapat dengan alasan apapun dapat berpotensi menyebabkan *learning loss*. Tentunya perlu ada kegiatan yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa tanpa melalaikan adanya Covid-19 ini. Sehingga penulis menyarankan penerapan metode *blended learning* dan *repetition method* untuk meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus mencegah terjadinya *learning loss*. Setidaknya metode yang diterapkan dapat meningkatkan

semangat belajar siswa meskipun belum secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa namun hasil yang diperlihatkan sudah baik. Penggunaan metode ini dapat menjadi alternatif pembelajaran terutama bagi siswa yang masih belum mengerti keadaan. Apabila memang diperlukan untuk menerapkan metode ini ada beberapa yang perlu diperhatikan kedepannya yaitu waktu pembelajaran, sinkronisasi materi, bagaimana siswa akan melakukan pembelajaran ketika dari rumah, dan tentunya karakter siswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak Yayasan Mi'roojuttaq'waa karena telah mengizinkan untuk melaksanakan KKN DR di yayasan. Penulis juga tidak lupa berterimakasih kepada lembaga-lembaga yang menyambut dengan hangat kegiatan dan metode yang penulis rancang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Aspari. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM DAN CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI SECARA BERSAMA-SAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal AKBAR JUARA*, 6(1), 117-131.
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3607-3613. doi:https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342
- Cook-Wallace, M. K. (2018). Who Is Running Online Education Programs? *International Journal of Management, Knowledge and Learning*, 1(1), 55-69.
- Damanik, M. J. (2021). Ancaman Learning Loss Mengintai Anak Indonesia Di Tengah Pandemi. *idntimes*.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *PNAS: Proceeding of National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17), 1-7. doi:https://doi.org/10.1073/pnas.2022376118
- Junaidi, K. (2016). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 95-100. doi:http://dx.doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364

- Lee, C.-H. (2020). Role of dermatologist in the uprising of the novel corona virus (COVID_19): Perspectives and opportunities. *Dermatologica Sinica*, 38, 1-2. doi:10.4103/ds.ds_5_20
- Maulya, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SDN SENURUS: KEMUNGKINAN TERJADINYA LEARNING LOSS. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 4(3), 328-336.
- Nasier, G. A. (2018). The Effect of Interest In Al-Quran And Arabic Language Ability Towards The Achievement of Tahfizh Al-Quran. 2(2), 1-15.
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M., Cahyani, S., & Ulfayati, Z. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa). *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10-16. doi:https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Saepudin, I. (2021). PTM Ditunda, Disdik Sumedang Slapkan 7 Metode Pembelajaran di BDM. *korsum*.
- Shoenfeld, Y. (2020). Corona (COVID-19) time musings: Our involvement in COVID-19 pathogenesis, diagnosis, treatment and vaccine planning. *Autoimmunity Reviews*, 19(6), 102538. doi:10.1016/j.autrev.2020.102538
- Tantri, N. R. (2018). Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 19-30. doi:https://doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.310.2018
- Witarsa, R., Hadi, R., Nurhanik, & Haerani, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pedagogik*, 6(1), 9-20.
- Yasmin, P. (2021). Risiko Learning Loss Menghantui Peserta Didik di Masa Pandemi. *detikNews*.
- Zhao, Y. (2021). Build back better: Avoid the learning loss trap. *Springer*. doi:https://doi.org/10.1007/s11125-021-09544-y